

## **PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENULIS TEKS BERITA DI SMPN 2 GARAWANGI KUNINGAN**

**Rudiyanto<sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan

**Asep Jejen Jaelani<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan

<sup>1</sup>rudiyantosindangsari@gmail.com, <sup>2</sup>asep.jejen.jaelani@uniku.ac.id  
081546712789

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau Model Problem Based Learning dalam menulis teks berita pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Garawangi Kuningan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan memiliki pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII C tentang proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning dalam menulis teks berita di kelas VII C SMP Negeri 2 Garawangi Kuningan terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini terlihat pada tahapan pembelajaran berbasis masalah, yaitu. dalam mengorientasikan siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa, mengarahkan penelitian, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Kata kunci:** Teks Berita; Model Problem Based Learning; Penerapan.

---

### **APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN WRITING NEWS TEXT AT SMPN 2 GARAWANGI KUNINGAN**

#### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to describe how to apply the problem-based learning model or Problem Based Learning Model in writing news texts for class VII C students at SMP Negeri 2 Garawangi Kuningan. This type of research is descriptive and has a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data obtained is the result of interviews with Indonesian language teachers who teach in class VII C regarding the learning implementation process. The results of the research show that the application of the Problem Based Learning Model in writing news texts in class VII C of SMP Negeri 2 Garawangi Kuningan was carried out in accordance with the steps of the problem-based learning model. This can be seen in the problem-based learning stages, namely. in orienting students to problems, organizing students, directing research, developing and presenting work results, analyzing and evaluating problem solving processes.*

**Keywords** News Texts; Model Problem Based Learning; Application.

---

### **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk membawa perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif yang diterima orang lain dan lingkungan sekitarnya (Gasong, 2018; Fathurrohman, 2017). Perubahan sikap atau keterampilan seseorang dapat berasal dari pembelajaran apa pun. Menurut Slameto (2015: 2), belajar adalah suatu proses yang diterapkan seseorang dalam hidupnya untuk mencapai perubahan baru dalam tingkah laku secara keseluruhan. Belajar adalah suatu kegiatan yang sengaja dirancang dan dimaksudkan untuk membantu pembelajaran.

Menurut Sudjana (2012:28), pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan setiap guru yang dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Belajar adalah proses komunikasi dua arah. Pada dasarnya pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan pesan saja, tetapi harus menciptakan suasana kelas yang menarik dan guru sebagai pemberi kegiatan yang menyenangkan dan mengarah pada tujuan pembelajaran (Rukajat, 2018).

Pembelajaran yang menyenangkan dan aktif tentunya merupakan hal yang diinginkan guru di kelas. Walaupun sebenarnya tidak mudah untuk menciptakan pembelajaran tersebut, namun seringkali ada siswa selama pembelajaran yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, seperti berbicara dengan teman di sebelahnya, mengantuk dan siswa cenderung pasif. Dalam keadaan ini, siswa sering memperhatikan apa yang dikatakan guru tetapi tidak menanggapi apa yang diarahkan atau disampaikan oleh guru. Jika kondisi seperti itu ada di dalam kelas, jelas siswa tidak akan mampu menyerap materi yang disampaikan guru dengan baik. Oleh karena itu, perlu digunakan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan lancar.

Penerapan model problem based learning ini telah dipelajari sebelumnya. Patonah dkk (2018) menyatakan bahwa model problem based learning sangat efektif dan pemikiran siswa menjadi lebih kritis. Dengan menerapkan model ini dalam proses pembelajaran diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menulis sebuah teks. Hal ini dikarenakan tahapan penulisan teks dan metode perolehan teks memberikan kemudahan bagi siswa. Pada pembelajaran menulis dengan model problem based learning, siswa diajak masuk ke dalam lingkungan sekolah kemudian mengamati fenomena yang ada disekitarnya (Hasugian, 2018). Dengan cara ini siswa dapat mengumpulkan informasi untuk dianalisis mengenai permasalahan yang ditemukannya, setelah itu siswa merumuskan jawaban dan menyajikan jawaban atas permasalahan yang ditemukannya. Keterampilan guru berperan sangat aktif dalam menunjang keberhasilan siswa di kelas.

Model problem based learning adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu masalah kepada siswa sedemikian rupa sehingga dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk belajar dan memecahkan masalah tersebut (Astuti, (2019). Pada model problem based learning, persepsi terhadap materi yang berhubungan langsung dengan masalah dapat merangsang rasa ingin tahu siswa. Daryanto (2014:29) menjelaskan tugas diberikan kepada siswa sebelum siswa mempelajari konsep materi yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Dalam model ini, permasalahan yang diberikan digunakan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang relevan. Dengan diterapkannya model pembelajaran satu oleh guru diharapkan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut pengelolaan model pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Pentingnya keterampilan menulis di sekolah menuntut siswa untuk mampu membuat tulisan, salah satu jenis tulisan adalah teks berita. Menulis teks berita di sekolah merupakan bagian yang harus diselesaikan siswa guna memenuhi keterampilan inti yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Berdasarkan kompetensi dasar dijelaskan bahwa pada TP (Tujuan Pembelajaran). Siswa berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur dan kreatif, menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat. Rahman (2018:47) menjelaskan bahwa berita melaporkan informasi tentang peristiwa atau kejadian yang telah terjadi atau sedang terjadi. Informasi yang disampaikan masih hangat sehingga menggugah minat dan relevan bagi pembacanya. Teks berita ditulis berdasarkan kenyataan, bukan fiksi atau imajinasi. Pembelajaran menulis teks berita dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam

mengungkapkan ide dan mengolah kata menjadi peristiwa nyata bermakna dalam bentuk teks yang dapat memberi informasi kepada pembaca (Prihantoro dan Fitriani, 2015).

Berdasarkan hasil awal peneliti SMP Negeri 2 Garawangi Kuningan, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka. Perubahan kondisi tersebut merupakan salah satu perbedaan antara kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013, misalnya perubahan kurikulum diganti dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CD diubah menjadi TP (Tujuan Pembelajaran), KI diubah. CP (Hasil Pembelajaran) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diubah menjadi modul pengajaran. Informan juga menjelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan pada materi menulis teks berita adalah model problem based learning . Dalam model ini, guru berperan sebagai penentu masalah, penanya, pendialog, pencari masalah, dan pemberi kesempatan belajar. Selain itu, guru juga berperan penting dalam mendorong siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga siswa tidak lagi takut untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan model problem based learnin .

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian kualitatif untuk mengetahui hakikat penerapan model problem based learning . Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018:17) bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara ilmiah dengan peneliti sebagai instrumennya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Deskripsi penelitian ini menggambarkan dan menggambarkan berbagai fakta, memberikan penjelasan tentang apa yang dilihat, diterima, dialami dan dirasakan (Andiopenta, 2023:118). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam menulis teks berita di kelas VII C SMP Negeri 2 Garawangi Kuningan.

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa hasil wawancara pelaksanaan proses pembelajaran pada model problem based learning dalam menulis teks berita. Sedangkan sumber data yang diambil adalah dari guru bahasa Indonesia yang menerapkan pembelajaran problem based learning dalam menulis teks berita.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dimulai dari mengumpulkan seluruh data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menggunakan teknik deskriptif melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini (1) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola dan tema dari data lapangan. Mereduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung. Reduksi data berarti mengorganisir data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. (2) Penyajian data yaitu menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan mudah dipahami sehingga kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif paling sering menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data berupa bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 2 Garawangi Kuningan. (3) Penarikan kesimpulan yaitu langkah akhir. Dalam hal ini semua data yang sudah dikumpulkan dan tersusun siap untuk diambil kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning pada kegiatan pendahuluan**

Sebelum mempelajari materi teks berita dengan menggunakan model problem based learning di kelas, terlebih dahulu harus dibuat bahan pembelajaran yang meliputi modul pembelajaran, lingkungan belajar, Lembar Kerja Siswa (LKPD).

Modul pengajaran meliputi identitas sekolah, CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), profil pembelajaran Pancasila, waktu pengajaran, bahan ajar, metode pengajaran, lingkungan pengajaran, bahan ajar dan evaluasi. Materi kurikulum diambil dari buku teks yang memenuhi kebutuhan siswa. Guru juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk pembelajaran, seperti proyektor atau pusat informasi. Hal ini sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada pada modul pembelajaran yang dibuat.

Pada kegiatan awal penerapan model problem based learning diawali dengan guru yang terlebih dahulu menentukan kelas, ketertiban dan kedisiplinan siswa, kemudian berdoa bersama berdasarkan keyakinan setiap orang. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari. Waktu yang diberikan guru untuk mengerjakan tugas ini adalah 10 menit.

### **Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Model Problem Based Learning pada kegiatan inti**

Kegiatan inti proses pelaksanaan pembelajaran menurut model problem based learning meliputi tahapan pembelajaran yaitu. mengarahkan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, mengarahkan penelitian, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil observasi peneliti terungkap bahwa guru terlebih dahulu mengajukan serangkaian pertanyaan langsung kepada siswa yang tujuannya agar siswa berpikir dan berkonsentrasi pada materi yang dipelajari. Siswa aktif dan bergiliran menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Kemudian guru menayangkan video tersebut, setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memberikan materi pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Orientasi Siswa terhadap Masalah

Langkah kedua dalam kegiatan model problem based learning adalah pengorganisasian siswa untuk kerja belajar, diawali dengan guru membagi kelompok belajar, setelah membagi siswa dalam beberapa kelompok, siswa duduk berdasarkan kelompok yang dibagi dan masing-masing menerima LKPD. Guru kemudian menunjukkan videonya. Hal ini dilakukan secara kolaborasi. Siswa dituntut untuk mampu mengkombinasikan pemikirannya agar dapat menyelesaikan tugas-tugas Lembar Kerja

Siswa (LKPD) secara maksimal. Kegiatan ini sejalan dengan modul pembelajaran Tahap pengorganisasian siswa meliputi bagian kelompok dan LKPD.



Gambar 2. Kegiatan Mengorganisasi Siswa untuk belajar

Dalam melakukan penelitian, guru berperan sebagai pengawas yang membimbing siswa selama proses pembelajaran. Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok tentang topik yang akan dibahas dan apa yang harus dilakukan oleh setiap anggota kelompok. Pada tahap ini siswa berdiskusi dan bertukar informasi.



Gambar 3. Kegiatan Membimbing Penyelidikan

Dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya, setiap siswa diarahkan untuk mengembangkan bingkai berita menjadi cerita yang utuh sesuai unsur 5W+1H dan bagian-bagian berita. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pada kegiatan menulis untuk mengembangkan bingkai berita menjadi berita utuh, siswa melakukan kegiatan berpikir dengan perasaan kemudian menyampaikan pikiran dan perasaannya. Selama kegiatan ini, guru memperhatikan bahwa siswa tampak fokus menulis artikel berita.



Gambar 4. Kegiatan Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada langkah ini, seluruh siswa yang menyusun bingkai berita menjadi berita utuh berdasarkan unsur 5W+1H dan komponen berita mempresentasikan hasilnya secara lisan di depan kelas, sedangkan siswa yang lain menanggapi temuan temannya. Kegiatan ini merupakan salah satu tugas pembelajaran yaitu siswa mempresentasikan hasil temuannya. Pada saat berdiskusi, guru berdiri paling belakang dan memperhatikan siswa yang sedang berbicara, kemudian meminta siswa lain untuk menanggapi pengamatan yang dilakukan di depan kelas. Berdasarkan observasi, tidak semua siswa menyampaikan observasinya. Hal ini dikarenakan waktu kelas hanya tersisa beberapa jam sehingga guru hanya memilih beberapa siswa saja. Evaluasi dilakukan oleh guru, menelaah dan memperbaiki hasil pekerjaannya, yang kemudian dikumpulkan bersama. Seluruh siswa diberi tepuk tangan kemudian guru mengevaluasi penampilan siswa untuk menentukan judul, unsur, struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Terdapat perbedaan dan persamaan pada jawaban siswa, perbedaan yang ditemukan dapat digunakan untuk saling melengkapi. Guru juga mengoreksi pendapat siswa yang kurang tepat agar tidak timbul perbedaan pendapat antar siswa.



Gambar 5. Kegiatan Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari. Seluruh siswa senang mempelajari teks berita karena merasakan warna pembelajaran yang aktif dan kreatif. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, siswa mampu menarik kesimpulan tentang proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi dan dapat merangkum materi pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa mengungkapkan perasaannya selama

proses pembelajaran. Kemudian guru mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa dan pembelajaran diakhiri dengan wali kelas memanggil dengan doa dan diakhiri dengan salam.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 2 Garawangi Kuningan, kajian penerapan pembelajaran melalui model problem based learning dalam menulis teks berita, terungkap bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu menyiapkan rencana dengan menyiapkan materi pembelajaran. Guru merancang modul pembelajaran yang memuat identitas sekolah, KP (hasil pembelajaran), TP (objek pembelajaran), profil pembelajaran Pancasila, waktu pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan belajar, sumber belajar dan evaluasi.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran berbasis masalah yang dilaksanakan di kelas VII C dibagi menjadi lima fase pembelajaran, yang sesuai dengan fase pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan oleh Hosnan (2014). Tahapan pembelajaran tersebut adalah: mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, mengarahkan penelitian, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning diawali dengan orientasi siswa terhadap masalah. Guru terlebih dahulu mengajukan pertanyaan pemicu kepada siswa, yang tujuannya agar siswa berpikir dan berkonsentrasi pada materi yang dipelajari. kemudian guru menayangkan video tersebut, setelah itu guru menyajikan permasalahan dengan mengajukan pertanyaan terkait video yang ditayangkan kemudian dilanjutkan dengan menyajikan materi yang akan dipelajari. Senada dengan pendapat Daryanto (2014:29) bahwa tugas diberikan kepada siswa sebelum siswa belajar untuk menyelesaikan konsep materi yang berkaitan dengan masalah. Penerapan pembelajaran pada tahap ini dilakukan. Organisasi studi siswa, kegiatan bersama. Siswa diharapkan mampu menghubungkan pemikirannya untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas Lembar Kerja Siswa (LKPD) secara maksimal, setelah itu guru membagi kelompok belajar sesuai dengan tempat duduk siswa. Penerapan pembelajaran pada tahap ini dilakukan.

Pada tahap mengajar, penjelasan dilakukan oleh guru yang mengajarkan kepada setiap kelompok masalah apa yang harus dibicarakan dan hal apa saja yang harus dilakukan oleh setiap anggota kelompok. Pada fase ini siswa berdiskusi dan bertukar informasi untuk menyelesaikan permasalahan LKPD yang disajikan. Penerapan pembelajaran juga dilakukan pada fase ini. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya ini, seluruh siswa diarahkan untuk mengembangkan bingkai berita menjadi cerita yang utuh sesuai unsur 5W+1H dan bagian-bagian berita.

Pada tahap analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, seluruh siswa yang telah mengembangkan bingkai berita menjadi cerita utuh mempresentasikan hasilnya secara lisan di depan kelas, sedangkan siswa yang lain menanggapi temuan temannya. Seperti halnya evaluasi, guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. Tepuk tangan diberikan kepada siswa yang tampil, setelah itu guru menilai hasil siswa dalam menentukan judul, unsur penuturan, struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Pada tahap ini juga dilakukan penerapan pembelajaran, namun belum maksimal karena keterbatasan waktu pembelajaran sehingga hanya sedikit siswa yang mempresentasikan hasil karyanya.

Pembelajaran dengan menerapkan model problem based learning yang diterapkan juga mampu meningkatkan kerjasama dan gotong royong. Sikap yang terbentuk saat berdiskusi merupakan salah satu manfaat dari pembelajaran yang tuntas. Hal ini sesuai dengan salah satu keuntungan penerapan model problem based learning, yaitu menumbuhkan solidaritas sosial dengan membiasakan mengobrol dengan teman sekelompok kemudian mengobrol dengan teman sekelas (Warsono dan Hariyanto 2013: 152).

Penerapan model problem based learning berlangsung sesuai tahapan pembelajaran dan sesuai dengan modul ajar yang direncanakan guru. Hal ini tercermin dalam proses pengajaran, guru melakukan tindakan pendahuluan seperti mengkondisikan kelas, memeriksa ketertiban dan kedisiplinan siswa serta berdoa bersama berdasarkan keyakinannya. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran guru. Kemudian pada fase utama, guru menjelaskan orientasi masalah kepada siswa, mengorganisasikan siswa untuk belajar, mengarahkan penelitian, mengembangkan dan menyajikan hasil pekerjaan, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kemudian pada tugas akhir, guru meminta siswa memutuskan materi pembelajaran dalam suatu pertemuan. Siswa menawarkan refleksi. Setelah itu guru mengucapkan terima kasih dan pembelajaran diakhiri dengan salam dari guru. Meskipun kelima tahapan model problem based learning secara umum telah dilaksanakan, namun tahapan yang dilaksanakan kurang optimal, yaitu tahap pengujian hasil. Hal ini dikarenakan waktu kelas yang terbatas sehingga banyak siswa lain yang tidak dapat mempresentasikan apa yang telah dikerjakannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan model problem learning yang dilakukan peneliti VII C SMP Negeri 2 Garawangi Kuningan menulis teks berita berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem learning dilaksanakan sesuai langkah-langkah dari model pembelajaran. Hal ini terlihat pada tahapan pembelajaran berbasis masalah, yakni dalam mengorientasikan siswa terhadap masalah, mengorganisasikan pembelajaran siswa, mengarahkan penelitian, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Meskipun kelima tahapan model problem based learning secara umum telah dilaksanakan, namun terdapat tahapan yang kurang optimal, yaitu tahap pengujian hasil. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu belajar sehingga banyak siswa lain yang tidak dapat mempresentasikan apa yang telah dikerjakannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Buku :

- Astuti, T. P. (2019). *Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64-73.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

- Prihantoro, E., & Fitriani, D. R. (2015). *Modalitas dalam Teks Berita Media Online*. Prosiding PESAT, 6.
- Andiopenta, P. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Pengembangan Pendidikan*. Gemulun: Jambi.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono & Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jurnal :
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & San Fauziya, D. (2018). *Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMK Lentera Bangsa*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(6), 807-814.
- Skripsi :
- Hasugian, W. A. (2018). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Skripsi: Universitas HKBP Nommensen Medan.